

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan karunia dan ciptaan Tuhan yang tidak ternilai harganya. Orang tua sebagai pengemban amanat mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Kebutuhan dasar anak berupa kebutuhan fisik-biomedis (“ASUH”), kebutuhan emosi atau kasih sayang (“ASIH”), dan kebutuhan akan stimulasi mental (“ASAH”) harus diberikan secara optimal agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Soetjiningsih, 1998).

Masa anak merupakan masa kritis dalam masa tumbuh kembang manusia, karena meletakkan landasan bagi pembentukan jasmani, kepribadian dan kecerdasan selanjutnya. Perkembangan psikomotorik meletakkan landasan bagi perkembangan kecerdasan dan emosi anak selanjutnya. Pada masa kritis ini dibutuhkan stimulasi atau rangsangan yang berguna agar potensi bawaan dapat berkembang dengan optimal.

Perkembangan psikomotorik anak erat kaitannya dengan pertumbuhan susunan saraf otak. Pertumbuhan susunan berlangsung sangat cepat selama dalam kandungan dan 3 – 4 tahun pertama setelah dilahirkan. Selama dalam kandungan, susunan saraf yang terutama tumbuh cepat adalah jumlah dan

oleh myelinisasi dan berlangsung cepat sampai umur 2 tahun (Soetjiningsih, 1995).

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Akan tetapi, kondisi ketidak-berdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat (Hurlock, 1978).

Sebagian tugas perkembangan anak yang paling penting dalam masa prasekolah dan dalam tahun-tahun permulaan sekolah, terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berlangsung menurut prinsip-prinsip yang umum, namun demikian setiap anak memiliki ciri khas yang tersendiri. Oleh karena itu perkembangan yang dialami anak merupakan rangkaian perubahan yang teratur dari satu tahap

Perkembangan kehidupan dunia saat ini semakin pesat dengan semakin majunya arus globalisasi yang membawa pengaruh bagi kemajuan informasi, teknologi, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Tentunya selain hal yang bersifat positif, pasti juga bersifat negatif. Apalagi meningkatnya peranan wanita dalam dunia kerja, sehingga banyak sekali didapatkan pasangan suami-istri yang sama-sama sibuk bekerja dan lebih banyak berada di luar rumah. Dengan kondisi demikian tentunya perawatan sang anak yang sedang memerlukan perhatian khusus akan mengalami masalah. Sehingga proses pendidikan untuk anak sedini mungkin akan terabaikan, dan akibatnya dapat mempengaruhi proses perkembangan anak selanjutnya dikemudian hari. Agar dapat menyiapkan si anak dengan lebih baik, maka perlu memahami bagaimana tumbuh kembangnya. Sehingga apa yang diberikan kepadanya adalah memang yang sesuai dengan tahapan perkembangan menurut usianya.

Melihat kondisi tersebut, berdasarkan keputusan Menteri Sosial tahun 1993 didirikan TPA (Taman Penitipan Anak) yang bertujuan untuk pelayanan kesejahteraan anak secara optimal, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pelaksanaan pelayanan TPA terdiri atas pemeliharaan terhadap anak dan pelayanan terhadap ibu atau orang tua. Kegunaan TPA dapat dilihat dari beberapa aspek,

Semakin berkembangnya TPA dan banyaknya orangtua yang sadar untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya sedini mungkin, telah menarik perhatian peneliti. Persoalannya adalah bagaimana perkembangan anak-anak prasekolah yang dititipkan di TPA terutama perkembangan psikomotoriknya. Adakah perbedaan perkembangan anak prasekolah yang dititipkan di TPA dengan yang tidak dititipkan di TPA. Oleh sebab itu akan dilakukan penelitian ini.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan perkembangan anak yang dititipkan di TPA dengan yang tidak dititipkan di TPA. Bagaimana perkembangan psikomotor anak yang dititipkan di TPA oleh orangtuanya yang bekerja. Bagaimana perkembangan psikomotor anak yang tidak dititipkan di TPA dan diasuh sendiri oleh orangtuanya.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membandingkan status perkembangan

1.4. Manfaat Penelitian

Mempelajari perkembangan anak pada kelompok-kelompok pengasuhan yang berbeda (dalam hal ini pengasuhan yang dititipkan di TPA dengan yang tidak dititipkan di TPA) dan diharapkan dapat dilihat kematangan susunan saraf anak. Selain itu dari pemeriksaan perkembangan ini diharapkan dapat menunjang usaha-usaha pencegahan dan pengobatan kelainan-kelainan dalam perkembangan anak, khususnya perkembangan psikomotor pada anak. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia mendatang.